**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terlebih dahulu melalui kunjungan ke sekolah, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dengan mengambil lokasi atau tempat penelitian di SDN 270 mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Tujuan kunjungan adalah untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas V.

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan pada pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dan temuan peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 270 mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran peneliti bertindak sebagai observer dan pada pelaksanaan pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking* yaitu: membentuk kelompok secara berpasangan yang terdiri dari 2 orang, guru membagikan *hand out* (lembar kerja siswa) dengan mengosongi bagian-bagian yang penting pada *hand out* (lembar kerja siswa), siswa bekerja sama secara berpasangan dalam mengisi titik-titik pada *hand out* (lembar kerja siswa) yang dibagikan, mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru membuat kesimpuan bersama, evaluasi/penutup.

34

Hasil penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahap dalam setiap siklusnya, dimana penelitian yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus dan tahapan sesuai dengan isi perencanaan sebelum penelitian. Adapun tahapan dari setiap siklusnya dijelaskan dalam pembahasan berikut ini.

1. **Penyajian Data Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada tindakan siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan telaah terhadap Kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yakni Persiapan Sampai Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Perencanaan pertemuan 1 dengan materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sedangkan pertemuan 2 dengan materi Peristiwa Detik-Detik Proklamasi dan Peranan BPUPKI dan PPKI. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas V berupa skenario pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan tes akhir siklus I.

Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada pertemuan I dan II. Dalam skenario pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan ini memuat langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking* yang terdiri dari membentuk kelompok secara berpasangan yang beranggotakan 2 orang, guru memberikan *hand out* (lembar kerja siswa) dengan mengosongkan bagian-bagian yang penting pada *hand out* (lembar kerja siswa), siswa bekerja sama secara berpasangan dalam mengisi *hand out* (lembar kerja siswa) yang dibagikan, mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru membuat kesimpulan bersama siswa, evaluasi/penutup. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada lampiran 1 dan 6.

1. **Pelaksanaan**

 Pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2018 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2018 dengan alokasi pada pertemuan masing-masing 2 x 35 menit yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh Andi Indriani, A.Ma, selaku guru kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

1. **Kegiatan Awal**

Pada pertemuan pertama, kegiatan awal berlangsung selama kurang lebih 10 menit. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar dengan mengabsen siswa dan berdoa. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengadakan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelumnya. Guru menanyakan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya, sehingga siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang pernah diajarkan. Setelah itu, guru bertanya lagi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu. Selanjutnya, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. **Kegiatan Inti**

Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 50 menit, tahap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajarn *Guided Note Taking* yaitu:

Tahap pertama, membentuk kelompok secara berpasangan terdiri dari 2 siswa. Pada tahap ini guru membentuk kelompok terdiri dari 2 siswa yang berlatar belakang berbeda. Kemudian, guru dan siswa menyepakati nama kelompok berdasarkan tema tertentu. Selanjutnya, guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media foto-foto peristiwa rengasdengklok serta mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk membangun pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Setelah siswa dianggap telah memahami materi guru melanjutkan ketahap berikutnya.

Tahap kedua, guru memberikan *hand out* (lembar kerja siswa) yang telah dikosongkan bagian-bagian yang dianggap penting dengan materi peristiwa rengasdengklok dan perumusan teks proklmasi pada pertemuan pertama dan *hand out* (lembar kerja siswa)dengan materi peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia serta peran BPUPKI dan PPKI dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia pada pertemuan kedua. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk mengisi bagian-bagian yang kosong pada *hand out* (lembar kerja siswa) pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Tahap ketiga, siswa bekerja sama dalam mengisi titik-titik pada *hand out* (lembar kerja siswa) yang dibagikan secara berpasangan. Setelah kegiatan menjelaskan pelajaran selesai, siswa diarahkan untuk melengkapi bagian *hand out* (lembar kerja siswa) yang belum terisi sambil bekerjasama dengan pasangannya, jawaban yang telah disepakati ditulis pada lembar jawaban.

Tahap keempat, mempresentasikan *hand out* (lembar kerja siswa) kelompoknya di depan kelas, anggota kelompok lainnya harus menanggapi apakah jawaban yang di kemukakan temannya sudah tepat atau belum. Pada tahap ini setiap kelompok kemudian maju mempresentasikan hasil pekerjaanya, dalam mempresentasekan hasil pekerjaan seluruh anggota kelompok harus berpartisipasi aktif, pada tahap ini guru dan kelompok lain ikut memberikan tanggapan atas jawaban kelompok tersebut. Kelompok yang dianggp berprestasi kemudian diberikan penguatan berupa tepuk tangan, guru juga memberikan dorongan kepada kelompok lain untuk dapat meningkatkan prestasi mereka.

 Tahap kelima, guru membuat kesimpulan bersama. Pada tahap ini guru menanggapi hasil presentase dari setiap kelompok sebagai hasil akhir, kemudian guru mengadakan tanya jawab serta mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi serta kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Tahap terakhir, evaluasi/penutup. Pada tahap ini guru mengavaluasi proses pembelajaran dalam bentuk tes essai. Kemudian guru membahas hasil tes tersebut bersama-sama siswa lainnya, agar mereka mengetahui letak kesalahan dan hal-hal yang harus diperbaiki pada tes berikutnya.

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali pelajaran yang telah diajarkan. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu guru memotivasi siswa agar lebih giat belajar baik disekolah maupun dirumah. Selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa agar bersiap untuk pulang dan membaca doa.

1. **Observasi**
2. **Aktivitas Mengajar Guru**

Temuan saat penelitian tentang keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* selama proses pembelajaran IPS, pada tindakan siklus I ada 6 indikator untuk pertemuan pertama dan 7 indikator untuk pertemuan kedua yang menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan guru kurang optimal. Peneliti mengamati dan memperhatikan guru, didalam proses pembelajaran dimulai dari persiapan, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*.

Lembar observasi yang digunakan menggunakan penilaian 3 skala yakni: kategori Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Setiap tahap terdiri dari 3 indikator. Setiap tahap dikatakan baik apabila ketiga indikator dari aspek tersebut terlaksana, dikatakan cukup apabila hanya dua indikator yang terlaksana dan dikatakan kurang apabila hanya satu indikator yang terlaksana.

Pelaksanaan observasi pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan semua indikator yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Sedangkan pada pertemuan kedua guru telah melaksanakan beberapa indikator yang belum dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama, dapat dilihat pada hasil observasi guru pada siklus I pertemuan kedua.

Proses observasi guru dalam penelitian ini menilai 7 indikator yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru diperoleh data bahwa pada indikator pertama guru melakukan pembagian kelompok secara heterogen. Baik pada pertemuan pertama maupun kedua dikategorikan baik.

Indikator kedua. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi pelajaran. Pada pertemuan pertama guru tidak menuliskan hal-hal pokok materi di papan tulis hal ini menyebabkan siswa sulit memahami dengan cepat materi yang disampaikan sedangkan pada pertemuan kedua guru telah menuliskan hal-hal pokok materi di papan tulis, sehingga siswa mudah mengerti materi yang dipelajari.

Indikator ketiga. Guru membagikan *hand out* (lembar kerja siswa) pada setiap kelompok. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru membagikan *hand out* (lembar kerja siswa) ke semua siswa. Setelah membagikan *hand out* (lembar kerja siswa) guru mengarahkan siswa untuk mengisi bagian-bagian yang kosong pada *hand out* (lembar kerja siswa) namun guru tidak mengawasi siswa pada saat kegitan megerjakan *hand out* (lembar kerja siswa) sehingga masih ada siswa yang bermain dan tidak mengerjakaan *hand out* (lembar kerja siswa).

Indikator keempat. Guru memimpin diskusi secara klasikal. Pada pertemuan pertama guru hanya mengarahkan siswa untuk mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa) tanpa menjelaskan petunjuk pengerjaan *hand out* (lembar kerja siswa) dan tidak mengawasi kegiatan diskusi yang dilaksanakan oleh setiap kelompok, hal ini menyebabkan hanya siswa yang pintar yang mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa) tanpa berdiskusi dengan pasangannya, hal ini tentu menyebabkan hasil pekerjaan siswa menjadi kurang optimal. Pada pertemuan kedua guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa) dengan menjelaskan petunjuk pengerjaan *hand out* (lembar kerja siswa). Guru juga telah membimbing siswa dalam bentuk kelompok untuk mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa), sehingga semua kelompok dapat mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa). Akan tetapi guru tidak membimbing kegiatan diskusi kelompok.

Indikator kelima. Guru memimpin presentase siswa. Pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak mengatur kelompok yang akan presentase. Guru hanya mempersilahkan bagi kelompok yang ingin persentasi. Sehingga hanya kelompok aktif yang melakukan persentasi. Guru juga tidak menyampaikan tujuan dari pelaksanaan presentasi kelompok. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan presentase hanya berpusat pada guru semata.

Indikator keenam. Guru membuat kesimpulan. Pelaksanaan pertemuan pertama guru hanya mengadakan tanya jawab dengan murid tanpa menyimpulkan tujuan diskusi dan pelajaran sedangkan pada pertemuan kedua guru telah mengadakan tanya jawab dan menyimpulkan pelajaran namun tidak menyampaikan tujuan diadakannya diskusi.

Indikator ketujuh, guru memberikan evaluasi secara individu. Pemberian evaluasi hanya dilakukan pada pertemuan kedua. Guru menjelaskan pengerjaan tugas evaluasi namun tidak mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi, sehingga masih ada siswa yang mencontek serta tidak pula membahas hasil evaluasi lebih lanjut, yang menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengevaluasi sendiri kesalahannya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* ditemukan pada pertemuan pertama dan kedua telah mengalami peningkatan. Akan tetapi, masih banyak indikator yang belum terlaksana dengan baik sehingga penerapan strategi pembelajaran Guided Note Taking kurang optimal. Hasil observasi guru pada siklus I dapat dilihat pada lampiran.

1. **Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas mengajar guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ada 6 indikator untuk pertemuan pertama dan 7 indikator untuk pertemuan kedua yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng yang berjumlah 14 orang siswa.

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng menggunakan penilaian 3 skala yakni kategori Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Penilaian aktivitas belajar siswa dilaksanakan secara klasikal yakni apabila jumlah siswa yang melaksanakan setiap indikator berada pada rentang 10-14, maka dikategorikan Baik, namun apabila berada pada rentang 5-9 maka dikategorikan Cukup (C) dan apabila hanya berada pada rentang 0-5 maka dikategorikan Kurang (K).

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 14 orang siswa, menunjukkan data hasil observasi kegiatan pada strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Adapun uraiannya yaitu untuk indikator yang pertama, siswa membagi kelompok secara berpasangan. Pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik. Hal ini terlihat pada pelaksanaan proses pembagian kelompok yang diikuti oleh seluruh siswa serta berlangsung tertib. 14 orang siswa dikelompokkan secara berpasangan menjadi 7 kelompok.

Indikator kedua. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru mengenai materi pelajaran. Pertemuan pertama dan kedua dikategorikan kurang dimana terlihat hanya sebagian siswa yang fokus memperhatikan penjelasan guru, mereka saling mengganggu dan mengerjakan hal lain ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

 Indikator ketiga. Siswa mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa) dengan mengisi bagian yang kosong pada *hand out* (lembar kerja siswa) yang dibagikan oleh guru. Pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan cukup karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga sulit untuk mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa) yang dibagikan.

Indikator keempat. Siswa membagi tugas saling berdiskusi untuk mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa) yang diberikan. Pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan kurang karena sebagian besar siswa tidak mau berbagi tugas dan sepenuhnya hanya menyerahkan tugas ke teman kelompoknya yng lebih pintar.

Indikator kelima. Setiap anggota kelompok berpartisipasi mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dimana pada pertemuan pertama dikategorikan kurang sebab hanya dilaksanakan 3 kelompok yang mempresentasikan pekerjaannya, 1 kelompok yang mempresentasikan secara berpasangan dan 2 kelompok hanya mewakili teman kelompoknya saja. Siswa lainnya hanya menanggapi apakah jawaban yang dibacakan oleh perwakilan kelompok sudah benar atau belum. Hal ini disebabkan karena guru tidak mengarahkan serta mengatur semua anggota kelompok untuk aktif melaksanakan presentasi. Sedangkan pada pertemuan kedua dikategorikan cukup karena hanya sebagian kecil siswa yang tidak ikut melaksanakan presentasi, hal tersebut dikarenakan mereka masih malu dan takut salah untuk mempresentasikan pekerjaannya.

Indikator keenam. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran. Pada pertemuan pertama dikategorikan kurang, karena dalam kegiatan menyimpulkan guru sama sekali tidak melibatkan siswa, hanya guru yang mendominasi kegiatan menyimpulkan. Sedangkan pada pertemuan kedua sudah dikategorikan cukup karena sudah ada siswa yang terlibat langsung dalam menyimpulkan pelajaran meskipun hanya sedikit.

Indikator ketujuh. Siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri. Pada pertemuan kedua dikategorikan cukup sebab masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan evaluasi secara mandiri, hampir setengah siswa yang terlihat mencontek ataupun bertanya pada temannya ketika proses pengerjaan evaluasi. Hal tersebut karena kurangnya pengawasan guru ketika siswa mengerjakan evaluasi.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap subjek penelitian yang berjumlah 14 orang siswa pada mata pelajaran IPS, pada tindakan siklus I pertemuan pertama dengan 6 indikator dan pertemuan kedua dengan 7 indikator menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak melaksanakan indikator yang dilaksanakan.

Data tersebut dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama maupun kedua belum mencapai indikator keberhasilan proses yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* yang dilaksanakan oleh guru, sehingga siswa belum optimal memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan terjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPS pada tindakan siklus II. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran.

1. **Hasil Tes Akhir Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, maka dilakukan tes akhir siklus untuk menilai hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran berdasarkan langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada akhir siklus setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Guided Note Taking* menunjukkan bahwa pada siklus I ada 4 siswa yang memperoleh nilai 88-100 dengan kategori Sangat Tinggi (ST) atau 28,57% dari jumlah keseluruhan siswa, 4 siswa yang mendapatkan nilai 75-87 dengan kategori Tinggi (T) atau 28,57% dari jumlah keseluruhan siswa, 3 siswa yang mendapatkan nilai 62-74 dengan kategori Sedang (S) atau 21,37%, 2 siswa yang mendapatkan nilai 49-61 dengan kategori Rendah (R) atau 14,29% dari jumlah keseluruhan siswa, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 0-48 dengan kategori Sangat Rendah (SR) atau 7,14%. Hasil tes belajar siswa siklus I pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada lampiran dan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada siklus I.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase** |
| 88 – 10075 – 8762 – 7449 – 610 – 48  | Sangat Tinggi (ST)Tinggi (T)Sedang (S)Rendah (R)Sangat Rendah (SR) | 44321 | 28,57%28,57%21,37%14,29%7,14% |
| **Jumlah** |  | **14** | **100%** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada siswa V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada Siklus I.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **frekuensi** | **Persentse (%)** |
| 75 – 1000 – 74  | TuntasTidak Tuntas | 86 | 57,14%42,86% |
| **Jumlah** |  | **14** | **100%** |

Tabel tersebut menjelaskan bahwa dari 14 siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng hanya 8 orang siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≤75 sehingga ketuntasan secara klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 57,14%. Hal ini berarti masih ada 6 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 42,86%

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya sebesar 57,14% termasuk dalam kategori Sedang (S). Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhsilan yang ditetapkan yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 75 dengan tingkat penguasaan 80%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus II.

1. **Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada persiapan sampai detik-detik proklamasi melalui strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatn Liliriaja kabupaten Soppeng , dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar.

Tindakan-tindakan yang perlu menjadi pertimbangan dalam melaksanakan perbaikan pada siklus II diantaranya (1) Aktivitas mengajar guru ketika melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama terdapat beberapa kekurangan yang tidak diperhatikan oleh guru, antara lain: kurang mengawasi siswa selama proses pembelajaran baik ketika siswa mengadakan diskusi, presentasi maupun saat mengerjakan evaluasi, tidak menuliskan pokok pembahasan materi di papan tulis, kurang mengaktifkan siswa dalam kegiatan presentasi dan menyimpulkan diskusi. Namun beberapa indikator yang belum terlaksana telah dilaksanakan oleh guru pada pertemuan kedua sehingga terjadi sedikit peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. (2) Aktifitas belajar siswa pada siklus I baik pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Dalam pelaksanaan diskusi hanya sebagian kecil siswa yang kerjasama dalam melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk yaitu saling berdiskusi dengan pasangannya dalam mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa) yang dibagikan, masih banyak siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya. Karena kurang mendapat pengawasan guru siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, dan mencontek ketika mengerjakan soal evaluasi. Pada pertemuan kedua tidak terlalu banyak yang berubah siswa yang berpartisipasi dalam presentasi sedikit bertambah.

Kelemahan yang ditemukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada siklus I yakni guru belum maksimal dalam persiapan pengajaran. Ini terlihat pada saat guru mengajar masih ada indikator-indikator dari setiap aspek aktivitas guru yang kurang diperhatikan dalam pelaksanaannya. Aktivitas belajar siswa pun demikian, mereka kebanyakan kurang memperhatikan penjelasan dan arahan guru, selain itu kurangnya keberanian siswa untuk berbicara di dalam kelas juga membuat suasana belajar menjadi pasif.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus I belum berhasil karena dilihat dari aspek mengajar guru dan aspek belajar siswa masih banyak indikator yang belum terlaksana dengan baik. Dari segi hasil tes siklus siswa secara klasikal belum mencukupi 80% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Atas dasar ini peneliti melanjutkan penelitiannya ke siklus berikutnya yakni siklus II.

1. **Penyajian Data Siklus II**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada tindakan siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan telaah terhadap Kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yakni perencanaan pertemuan 1 dengan materi pokok tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi dan pada pertemuan 2 dengan materi peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas V berupa skenario pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan tes evaluasi siklus II.

Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada pertemuan I dan II. Dalam skenario pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan ini memuat langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking* yang terdiri dari membentuk kelompok secara berpasangan yang beranggotakan 2 orang, guru memberikan *hand out* (lembar kerja siswa) dengan mengosongkan bagian-bagian yang penting pada *hand out* (lembar kerja siswa), siswa bekerja sama secara berpasangan dalam mengisi *hand out* (lembar kerja siswa) yang dibagikan, mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru membuat kesimpulan bersama, evaluasi/penutup. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada lampiran.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2018 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2018 dengan alokasi waktu pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan masing-masing 2 x 35 menit yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh Andi Indriani, A.Ma selaku guru kelas V, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

1. **Kegiatan Awal**

Pada pertemuan pertama siklus kedua, kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah dengan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar dengan mengabsen siswa dan membaca doa. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengadakan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelumnya. Guru menanyakan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya, sehingga siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang pernah diajarkan. Setelah itu, guru bertanya lagi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu. Selanjutnya, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. **Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti, tahap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* yaitu: memasuki kegiatan inti, tahap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*.

Tahap pertama, membentuk kelompok secara berpasangan terdiri dari 2 siswa. Pada tahap ini guru membentuk kelompok terdiri dari 2 siswa yang berlatar belakang berbeda. Selanjutnya guru dan siswa menentukan nama kelompok dengan tema tertentu. Setelah itu, guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar dan profil empat tokoh proklamasi serta mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk membangun pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Setelah siswa dianggap telah memahami materi guru melanjutkan ke tahap berikutnya.

Tahap kedua, guru memberikan *hand out* (lembar kerja siswa) yang telah dikosongkan bagian-bagian yang dianggap penting dengan materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia pada pertemuan pertama dan *hand out* (lembar kerja siswa) kedua dengan materi peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada pertemuan kedua. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk mengisi bagian-bagian yang kosong pada *hand out* (lembar kerja siswa) pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Tahap ketiga, siswa bekerja sama dalam mengisi titik-titik pada *hand out* (lembar kerja siswa) yang dibagikan secara berpasangan. Setelah kegiatan menjelaskan pelajaran selesai, siswa diarahkan untuk melengkapi bagian *hand out* (lembar kerja siswa) yang belum terisi sambil bekerja sama dengan pasangannya jawaban yang telah disepakati ditulis pada lembar jawaban.

Tahap keempat, mempresentasikan *hand out* (lembar kerja siswa) kelompoknya di depan kelas, anggota kelompok lainnya harus menanggapi apakah jawaban yang dikemukakan temannya sudah tepat atau belum. Pada tahap ini setiap kelompok maju mempresentasikan hasil pekerjaannya, dalam mempresentasikan hasil pekerjaan seluruh anggota kelompok harus berpartisipasi aktif, pada tahap ini guru dan kelompok lain ikut memberikan tanggapan atas jawaban kelompok tersebut. Kelompok yang dianggap beprestasi kemudian diberikan penguatan berupa tepuk tangan, guru juga memberikan dorongan kepada tim lain untuk dapat meningkatkan prestasi mereka.

Tahap kelima, guru membuat kesimpulan bersama. Pada tahap ini guru menanggapi hasil presentasi dari setiap kelompok sebagai hasil akhir, kemudian guru mengadakan tanya jawab serta mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi serta kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Tahap terakhir, evaluasi/penutup. Pada tahap ini guru mengevaluasi proses pembelajaran dalam bentuk tes isian dan essai. Kemudian guru membahas hasil tes tersebut bersama-sama siswa lainnya, agar mereka mengetahui letak kesalahan dan hal-hal yang harus diperbaiki pada tes berikutnya.

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir pembelajaran IPS hal yang dilakukan guru adalah merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, menemukan kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran dan menemukan solusinya, guru memotivasi siswa agar giat belajar di rumah.

1. **Observasi**
2. **Aktivitas Mengajar Guru**

 Temuan saat penelitian tentang aspek mengajar guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dalam proses pembelajaran IPS, pada tindakan siklus II pertemuan pertama dengan 6 indikator dan pertemuan kedua dengan 7 indikator menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan guru telah optimal hal ini terlihat dari indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, didalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*.

Pelaksanaan observasi pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar indikator yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Sedangkan pada pertemuan kedua indikator keberhasilan sebagian besar indikator telah dilaksanakan dengan maksimal oleh guru.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru pada siklus II, diperoleh data bahwa pada indikator pertama, guru melakukan pembagian kelompok secara heterogen. Pada pertemuan pertama guru tidak mengalami kendala karena telah menguasai sepenuhnya karakter dan kemampuan setiap siswa. Begitupun pada pertemuan kedua guru tidak mengalami kendala dalam membagi siswa kedalam kelompok heterogen.

Indikator kedua. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi pelajaran. Pada pertemuan pertama maupun kedua termasuk dalam kategori baik karena semua indikator dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Indikator ketiga. Guru membagikan *hand out* (lembar kerja siswa). Pada siklus I guru tidak mengawasi siswa dalam mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa), akan tetapi pada siklus kedua baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua guru mengawasi siswa dalam mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa). Sehingga semua indikator pada bagian ketiga telah terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan. Seluruh siswa melaksanakan kegiatan mengisi bagian-bagian yang kosong pada *hand out* (lembar kerja siswa) dengan sungguh-sungguh.

Indikator keempat. Guru memimpin diskusi secara klasikal. Pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru belum mengawasi kegiatan diskusi kelompok dan pada pertemuan kedua dikategorikan baik karena seluruh indikator telah terlaksana dengan baik sehingga mengoptimalkan hasil diskusi setiap kelompok.

Indikator kelima. Guru memimpin presentasi kelas. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dikategorikan cukup. Karena pada pertemuan pertama guru kurang mengatur kelompok yang akan mempresentasikan hasil pekerjaannya sehingga tidak semua siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan presentasi. Sedangkan pada pertemuan kedua guru tidak menyampaikan tujuan dilakukannya persentasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan presentasi kelompok belum terlaksana dengan baik.

Indikator keenam. Guru membuat kesimpulan. Dimana pada pelaksanaan dipertemuan pertama dikategorikan cukup dimana guru tidak menyimpulkan tujuan kegiatan diskusi sehingga pemahaman siswa setelah pembelajaran lebih kurang bermakna. Sedangkan pada pertemuan kedua dikategorikan baik. Guru telah menyimpulkan serta tanya jawab dengan siswa sehingga proses menyimpulkan tidak lagi berpusat pada guru namun pada siswa.

Indikator ketujuh. Guru memberikan evaluasi secara individu. Pada pertemuan kedua dikategorikan baik sebab guru tidak hanya memberikan evaluasi semata, guru kini mengawasi serta menegur siswa yang berbuat curang dalam mengerjakan tes evaluasi, sehingga tidak ada lagi siswa yang menyontek. Guru juga membahas hasil evaluasi lebih lanjut, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengevaluasi sendiri hasil pekerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi aspek mengajar guru setelah menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* guru telah maksimal dalam menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, dimana guru telah melaksanakan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dengan baik. Selain itu, guru juga telah memperhatikan catatan pelajaran yang telah dibuat siswa, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat pada lampiran.

1. **Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas mengajar guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ada 6 indikator untuk pertemuan pertama dan 7 indikator untuk pertemuan kedua yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng yang berjumlah 14 orang siswa.

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng menggunakan penilaian 3 skala yakni kategori Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Penilaian aktivitas belajar siswa dilaksanakan secara klasikal yakni apabila jumlah siswa yang melaksanakan setiap indikator berada pada rentang 10-14, maka dikategorikan Baik namun apabila berada pada rentang 5-9 maka dikategorikan Cukup dan apabila hanya berada pada rentang 0-4 maka dikategorikan Kurang.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 14 orang siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan delapan komponen utama pada strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Adapun uraiannya yaitu untuk indikator yang pertama, siswa duduk berkelompok secara berpasangan dimana pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik. Hal ini terlihat pada pelaksanaan proses pembagian kelompok yang diikuti oleh seluruh siswa serta berlangsung tertib dan kondusif, setiap anggota kelompok terlihat lebih kompak jika dibandingkan siklus sebelumnya.

Indikator kedua. Siswa mendengar dengan seksama penjelasan guru mengenai materi pelajaran. Pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat sebagian besar siswa serius memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut dikarenakan guru mengarahkan dan menegur siswa secara tegas jika tidak memperhatikan penjelasan guru.

Indikator ketiga. Siswa mengerjakan LKS dengan mengisi bagian yang kosong pada *hand out* (lembar kerja siswa) yang dibagikan guru. Pada pertemuan pertama maupun kedua dikategorikan baik. Seluruh siswa kini aktif dalam proses kegiatan mengisi bagian-bagian yang kosong pada *hand out* (lembar kerja siswa) berdasarkan penjelasan materi yang disampaikan sebab guru kini aktif mengawasi siswa dan menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

Indikator keempat. Siswa membagi tugas saling berdiskusi untuk mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa), pada pertemuan pertama dikategorikan cukup sebab hanya sebagian siswa yang berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengisi *hand out* (lembar kerja siswa), meskipun pada tahap ini siswa yang berdiskusi dengan pasangannya sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan pada pertemuan kedua dikategorikan baik. Dimana hampir seluruh siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok, siswa saling berdiskusi dan saling membantu dalam mengisi bagian yang kosong pada *hand out* (lembar kerja siswa). Hal ini tentu berdampak pada kemampuan setiap siswa dalam memahami pelajaran semakin meningkat.

Indikator kelima. Setiap anggota kelompok berpartisipasi mempresentsikan hasil diskusi kelompoknya. Dimana pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan cukup sebab masih ada sebagian kecil siswa yang tidak ikut melaksanakan presentasi. Hal tersebut dikarenakan mereka kurang berani dan takut salah dalam mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.

Indikator keenam. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, baik pada pertemuan pertama maupun kedua dikategorikan cukup, guru kini lebih memotivasi siswa untuk berani menyimpulkan materi sehingga sebagian besar siswa telah aktif dalam kegiatan menyimpulkan, hanya tinggal beberapa siswa saja yang belum berani.

Indikator ketujuh. Siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri. Pada pertemuan kedua dikategorikan baik sebab seluruh siswa telah mengerjakan pekerjaannya secara mandiri meski masih banyak siswa yang salah memahami makna soal, namun kejujuran mereka patut dihargai.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 14 orang siswa pada pelajaran IPS, pada tindakan siklus II pertemuan pertama dengan 6 indikator dan pertemuan kedua dengan 7 indikator menunjukkan bahwa indikator yang direncanakan semuanya telah dilaksanakan secara maksimal oleh siswa.

Dari hasil observasi aspek belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* siswa telah memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, catatan yang dibuat siswa lebih terarah. Siswa juga lebih berani dan aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran.

1. **Hasil Tes Akhir Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan, maka dilakukan tes evaluasi. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil evaluasi siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Guided Note Taking* menunjukkan bahwa, pada siklus II ada 7 siswa yang memperoleh nilai diatas 88-100 dengan kategori Sangat Tinggi (ST) atau sekitar 50% dari jumlah keseluruhan siswa, 5 siswa yang memperoleh nilai 75-87 dengan kategori Tinggi (T) atau sekitar 35,71% dari jumlah keseluruhan siswa, 1 siswa yang memperoleh nilai 62-74 dengan kategori Sedang (S) atau sekitar 7,14% dari jumlah keseluruhan siswa, 1 siswa yang memperoleh nilai 49-61 dengan kategori Rendah (R) atau 7,14%, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 0-48 dengan kategori Sangat Rendah (SR). Hasil belajar siswa kelas V pada siklus II dapat dilihar pada lampiran.

**Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada Siklus II.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 88 – 100 | Sangat Tinggi (ST) | 7 | 50% |
| 75 – 87 | Tinggi (T) | 5 | 35,71% |
| 62 – 74 | Sedang (S) | 1 | 7,14% |
| 49 – 61 | Rendah (R) | 1 | 7,14% |
| 0 – 48 | Sangat Rendah (SR) | - | - |
| **Jumlah** |  | **14** | **100%** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Deskriptif Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada Siklus II.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 75 – 100 | Tuntas | 12 | 85,71% |
| 0 – 74 | Tidak Tuntas | 2 | 14,29% |
| **Jumlah** |  | **14** | **100%** |

Tabel tersebut menjelaskan bahwa dari 14 siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng ada 12 siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥75 sehingga ketuntasan secara klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 85,71%. Hal ini berarti masih ada 2 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 14,29%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS sudah tercapai sepenuhnya yakni 85,71% dengan kategori Tinggi (T). Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS dikategorikan berhasil jika siswa mendapat nilai minimal 75 dengan tingkat penguasaan 80%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

1. **Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada materi Tokoh-tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Indonesia dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng yang diukur melalui tes hasil belajar siklus II.

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas mengajar siswa sehingga diharapkan hasil belajar juga dapat meningkat. Berdasarkan data tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dari analisis hasil belajar yang dicapai siklus II mencapai rata-rata 85 dan telah berada diatas standar KKM serta telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 85,71% dari target yang ditetapkan.

Berdasarkan aspek aktivitas mengajar, guru telah memperbaiki kesalahan sebelumnya dan melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* serta aktif mengawasi, mengarahkan, memotivasi dan tegas menegur siswa yang tidak serius dalam belajar sehingga sebagian besar siswa fokus melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking* sesuai dengan arahan guru sehingga sebagian besar siswa memiliki catatan yang terarah sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena hal utama yang ditekankan pada strategi pembelajaran *Guided Note Taking* adalah siswa memiliki catatab pelajaran yang lebih terarah.

1. **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data awal siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng yang berjumlah 14 orang siswa. Data awal yang dimaksudkan yaitu nilai ulangan harian siswa saat semester I pada mata pelajaran IPS dan secara umum diperoleh fakta bahwa nilai siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.

Silberman (2013: 108) menyatakan bahwa “catatan terbimbing merupakan strategi dimana guru menyediakan formulir atau lembar (*hand out*) yang telah dipersiapkan untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar”. Hasil penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* difokuskan pada kebermaknaan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan tahapan: (1) membentuk kelompok secara berpasangan; (2) memberikan *hand out* (lembar kerja siswa) yang telah dikosongi bagian-bagian yang penting; (3) menjelaskan materi pelajaran; (4) mengarahkan siswa untuk mengisi bagian-bagian yang kosong pada *hand out* (lembar kerja siswa) berdasarkan penjelasan dari guru dan ditulis pada lembar yang telah disediakan; (5) mempresentasikan hasil kerja kelompok; (6) kesimpulan; dan (7) penutup/evaluasi.

Nurul Fajri (2014) menyatakan bahwa :

Pembelajaran dengan *Guided Note Taking* lebih terbantukan dengan adanya handbook sebagai sarana dalam *Guided Note Taking* (catatan terbimbing). Dengan adanya handbook dan bantuan lainnya membantu siswa untuk bisa fokus pada catatan yang masih harus diisi sesuai dengan yang di sampaikan atau informasikan,karena catatan tersebut dilengkapi dengan benar sesuai taraf berpikir kreatif matematis sesuai dengan kemampunnya masing-masing, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan tes akhir siklus yang dianalisis secara deskriptif. Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus I dari kategori cukup (C), sedangkan pada siklus II dikategorikan baik (B). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I berkategori cukup (C), dan pada siklus II berkategori baik (B). Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas mengajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dianggap belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah peneliti tentukan. Pada siklus ini sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan pembelajaran, mendata kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Setelah itu, guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dalam kegiatan membentuk kelompok secara berpasangan guru tidak mengalami kendala karena guru telah mengetahui dengan baik tingkat prestasi dan latar belakang setiap siswanya, sehingga proses pembagian kelompok berjalan lancar, namun dalam kegiatan mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa) guru kurang melakukan pengawasan sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa) yang telah guru berikan, sedangkan dalam kegiatan berdiskusi hanya sebagian siswa yang mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa) dengan berdiskusi dengan pasangannya. Hal ini terlihat pada pengerjaan *hand out* (lembar kerja siswa)lebih dominan diambil alih oleh siswa yang pintar sehingga membuat pembelajaran kurang optimal. Guru menjelaskan materi dengan tidak sistematis dan menjelaskan langkah kegiatan menjadikan pembelajaran kurang terarah yang mengakibatkan siswa bingung dalam mengisi *hand out* (lembar kerja siswa) yang dibagikan. Pengawasan yang kurang dari guru ketika kegiatan diskusi dan pengerjaan evaluasi menjadikan banyak siswa yang masih melakukan kecurangan seperti mencontek. Sedangkan, dari aspek siswa yaitu beberapa siswa tidak fokus dalam pembelajaran karena gangguan dari luar. Selain itu, sebagian siswa tidak berani menanyakan hal-hal belum dipahaminya sehingga guru kurang memahami dimana letak kelemahan siswa. Diakhir pembelajaran siklus I guru memberikan tes untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan namun pada pengerjaannya masih banyak siswa yang melakukan kecurangan dalam pengerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan tes akhir siklus yang dilaksanakan diakhir tindakan siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng pada mata pelajaran IPS termasuk dalam kategori Cukup (C). Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada siklus I dianggap belum memenuhi standar indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan peneliti yaitu 80% siswa harus memperoleh nilai ≥75, maka penelitian diulang pada siklus II.

Hari Kamis 17 Mei 2018, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Pada pertemuan pertama siklus II, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberi salam, mengatur tempat duduk siswa, mendata kehadiran siswa serta berdoa bersama, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat dan serius dalam belajar, menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking* setelah itu guru diarahkan melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Pada pembelajaran disiklus II terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran dimana pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan lebih terarah sehingga siswa juga mudah memahami setiap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memperbaiki kesalahan sebelumnya dengan meningkatkan pengawasan pada siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan seluruh kegiatan dengan serius.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ditemukan bahwa proses pembelajaran serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai kategori Baik (B), hal tersebut berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa dan persentase pencapain yang telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

Keberhasilan lain yang ditemukan pada tindakan siklus II yaitu penggunaan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada kegiatan pembelajaran IPS membuat proses pembelajaran lebih bermakna, hal tersebut terlihat dari peningkatan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa. Kegiatan mengisi *hand out* (lembar kerja siswa) yang dibagikan membuat siswa antusias dengan penjelasan guru yang lebih terarah sehingga siswa lebih mudah dalam mengerjakan *hand out* (lembar kerja siswa) yang dibagikan, kegiatan presentasi dan kegiatan menyimpulkan materi menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka, pembahasan evaluasi lebih lanjut memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengerjakan soal sebab siswa mengetahui kesalahan serta apa saja hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Berdasarkan tes yang dilaksanakan diakhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng dengan kategori Baik (B) dengan kata lain telah mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80% siswa memperoleh nilai ≥75. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II, karena telah dianggap berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan proses serta hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari perbandingan ketuntasan belajar siswa mulai pelaksanaan tes siklus I dan pelaksanaan tes siklus II pada siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng.